

PENATAAN PARKIR PADA KAWASAN PASAR GODEAN DI KABUPATEN SLEMAN

Annisa Aurelia Rilanti¹

Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu No. 89 Bekasi
17520
annisaareliarilanti@gmail.com

Rizky Setyaningsih

Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu No. 89 Bekasi
17520

Guntoro Zain Ma' Arif

Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu No. 89
Bekasi 17520

Abstract

The case study in this research is about parking in the Godean Market area which is one of the centers of economic activity in Sleman Regency. On-street parking in the Godean Market area is located on Jalan Godean, Jalan Jae Sumantoro, and Jalan Ngapak-Khenteng which is the access road to the market with a 90° angle type for motorcycles and a 0° angle for cars and pick-ups. On-street parking causes a reduction in the effective road width, road speed, and capacity. The condition of unorganized parking causes the available parking space is not used optimally so that the performance of the road segment decreases. The existing condition of the Godean road segment is with a capacity value of 2068.86 pcu/hour, V/C ratio of 0.79, speed of 19.41 km/hour, and density of 84 pcu/km.

Keywords: Parking, Street Performance, On Street

Abstrak

Studi kasus pada penelitian ini yaitu mengenai parkir pada kawasan Pasar Godean yang merupakan salah satu pusat kegiatan perekonomian di Kabupaten Sleman. Parkir *on-street* pada kawasan Pasar Godean berada pada ruas Jalan Godean, Jalan Jae Sumantoro dan Jalan Ngapak-Khenteng yang merupakan akses jalan menuju pasar tersebut dengan tipe sudut 90° untuk sepeda motor dan sudut 0° untuk mobil penumpang dan *pick up*. Parkir *on-street* menyebabkan berkurangnya lebar efektif jalan, kecepatan, dan kapasitas jalan. Kondisi parkir yang tidak tertata menyebabkan ruang parkir yang tersedia tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga kinerja ruas jalan menurun. Kondisi eksisting ruas Jalan Godean, yaitu dengan nilai Kapasitas 2068,86 smp/jam, V/C ratio 0,79, kecepatan 19,41 km/jam, dan kepadatan 84 smp/km.

Kata Kunci: Parkir, Kinerja Ruas Jalan, On Street

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Provinsi DI Yogyakarta dengan jumlah penduduk sebanyak 1.087.339 jiwa yang tersebar di 17 kecamatan, 86 desa/kelurahan, dan 1212 dusun. Sebagian besar karakteristik tata guna lahan berupa pemukiman, komersil, dan *open space*. Kabupaten Sleman memiliki pusat perdagangan yang tersebar pada 17 kecamatan dimana masing-masing kecamatan memiliki pusat perdagangan tersendiri, salah satunya yaitu Pasar Induk Godean yang terletak pada Kecamatan Godean. Hal ini menyebabkan Pasar Godean menjadi kawasan perdagangan yang ramai. Semakin ramainya sebuah kawasan, maka permintaan akan tempat parkir

¹ Corresponding author: annisaareliarilanti@gmail.com

kendaraan akan meningkat, dimana setiap pengguna kendaraan membutuhkan tempat parkir yang memadai untuk melakukan suatu kegiatan atau keperluan tertentu. Oleh sebab itu, diperlukannya fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan tersebut, yaitu berupa fasilitas parkir. Pasar Godean memiliki sistem transaksi jual beli di setiap harinya. Kawasan Pasar Godean terdiri atas toko ataupun kios, rumah makan, toserba, dan pedagang kaki lima. Transaksi jual beli yang dilakukan pembeli dan penjual akan kebutuhan sehari-hari pada setiap harinya menyebabkan Pasar Godean tidak memiliki ruang parkir tersendiri sehingga banyak pengunjung pasar yang memarkirkan kendaraannya di badan jalan, dampak lain yang disebabkan oleh kurangnya ruang parkir di Pasar Godean yaitu maraknya parkir liar di kawasan tersebut. Selain itu, terdapat kegiatan bongkar muat yang dilakukan di badan jalan. Parkir merupakan hal penting untuk menunjang kegiatan yang berada di sekitar pasar. Namun, fasilitas parkir *on street* yang tersedia di Pasar Godean berpotensi memiliki volume kendaraan parkir yang tinggi. Sehingga, kapasitas jalan di kawasan tersebut menjadi berkurang yang menyebabkan fungsi jalan menjadi tidak optimal dan menurunnya tingkat kinerja jalan.

Penataan parkir yang efektif di ruas jalan pada kawasan Pasar Godean diharapkan dapat mempengaruhi kinerja ruas jalan seperti tingkat pelayanan jalan, kecepatan perjalanan, dan kepadatan kendaraan. Secara rinci, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi parkir eksisting di kawasan Pasar Godean?
2. Apa permasalahan yang ditimbulkan dari parkir *on street* terhadap kinerja ruas jalan yang ada?
3. Bagaimana alternatif yang baik untuk mengurangi permasalahan yang timbul akibat parkir *on street* di kawasan Pasar Godean?

Penelitian ini bermaksud untuk melakukan penataan terhadap kondisi parkir saat ini di ruas jalan pada kawasan Pasar Godean. Adapun tujuan penelitian tentang penataan parkir di ruas jalan pada kawasan Pasar Godean, antara lain:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting parkir di kawasan Pasar Godean Kabupaten Sleman.
2. Mengevaluasi parkir di kawasan Pasar Godean Kabupaten Sleman untuk mengetahui seberapa besar masalah yang diakibatkan oleh parkir *on street* terhadap kinerja ruas jalan di kawasan Pasar Godean tersebut.
3. Memberikan rekomendasi penataan parkir berupa penentuan sudut parkir, kebutuhan luas lahan parkir, dan larangan parkir, sehingga dapat meningkatkan kinerja ruas jalan pada kawasan Pasar Godean Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Untuk lebih memahami proses penelitian ini, maka harus dibuat desain proses penelitian. Pada desain penelitian ini akan dijelaskan urutan proses penelitian mulai dari menginput data sampai dengan didapatkan *outputnya*, yaitu sebagai berikut :

Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, akan dilakukan pengidentifikasian berbagai masalah yang terdapat pada wilayah studi yang telah ditentukan. Setelah didapatkan beberapa masalah yang ada, maka kemudian akan diambil beberapa permasalahan untuk dirumuskan. Pada penelitian kali ini permasalahan yang akan dikaji, yaitu tentang penataan parkir pada kawasan Pasar Godean.

Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini meliputi pengumpulan data primer dan data sekunder, dimana data primer merupakan data yang bersumber dari data hasil penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer, yaitu metode survei dan metode observasi. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang bersumber dari data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Terkait penelitian yang dilakukan, data primer meliputi data hasil survei inventarisasi parkir, data hasil survei patroli parkir, data inventarisasi ruas jalan dan wilayah studi, data volume lalu lintas, data kecepatan lalu lintas, dan data kepadatan lalu lintas. Sedangkan, data sekunder meliputi peta tata guna lahan, peta jaringan jalan, dan Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Sleman Tahun 2022.

Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, kami telah mendapatkan kumpulan data-data yang dibutuhkan. Setelah data-data sudah berhasil dikumpulkan, maka dari data yang terkumpul tersebut selanjutnya dilakukan pengolahan atau analisis data. Pengolahan data yang dilakukan merupakan analisis data terkait dengan kondisi parkir (*on street*) eksisting pada kawasan Pasar Godean dan kinerja ruas jalan yang terdapat parkir di bahu jalan pada ruas jalan tersebut.

Keluaran (Output)

Pada tahap ini, akan diberikan rekomendasi awal maupun usulan terbaik dalam melakukan pemecahan masalah yang dikaji oleh penulis. Hal tersebut dapat berupa penentuan sudut parkir, kebutuhan luas lahan parkir, ataupun berupa larangan parkir parkir pada ruas jalan yang memang tidak diperuntukkan parkir di bahu jalan, sehingga dapat meningkatkan kinerja ruas jalan pada kawasan Pasar Godean.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini. yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif analisis, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan (observasi). Kemudian, data hasil penelitian akan dikemukakan dalam bentuk tabel, garis, grafis, diagram lingkaran maupun visual. Setelah diperoleh data, maka selanjutnya merupakan analisis data atau pengolahan data. Data yang dianalisis adalah data parkir pada waktu penelitian yaitu pukul 06.00-18.00 WIB (12 jam). Data parkir tersebut merupakan data parkir saat ini (eksisting) dari pengaturan parkir yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dikarenakan Pasar Godean tidak memiliki ruang parkir tersendiri sehingga banyak pengunjung yang memarkirkan kendaraannya di badan jalan, ruas jalan tersebut antara lain ruas Jalan Godean, Jalan Jae Sumantoro dan Jalan Ngapak-Khenteng. Posisi sudut parkir untuk jenis kendaraan mobil dan *pick up* adalah 0^0 (paralel), sedangkan untuk sepeda motor yaitu dengan membentuk sudut 90^0 . Pada ruas Jalan Godean terdapat parkir badan jalan sepanjang 135 meter yang digunakan untuk mobil dan *pick up* dengan lebar jalan sebesar 8 meter, lebar bahu kanan-kiri jalan masing-masing 0,5 meter, tipe jalan 2/2 UD, dan tipe perkerasan jalan yaitu aspal. Kemudian, pada ruas Jalan Jae Sumantoro terdapat parkir badan jalan sepanjang 76 meter yang digunakan untuk sepeda motor dengan lebar jalan yaitu 8,11 meter, lebar bahu kanan-kiri jalan masing-masing 0,3 meter, tipe jalan 2/2 UD, dan tipe perkerasan jalan yaitu aspal. Serta, ruas Jalan Ngapak-Khenteng terdapat parkir badan jalan sepanjang 221 meter, dimana 145 m digunakan untuk sepeda motor dan 76 m digunakan untuk mobil dan *pick up* dengan data hasil inventarisasi jalan, yaitu lebar jalan sebesar 8 meter, lebar bahu kanan-kiri jalan masing-masing 0,5 meter, tipe jalan 2/2 UD, dan tipe perkerasan jalan yaitu aspal.

Karakteristik Kinerja Parkir

1. Akumulasi Parkir

Akumulasi parkir merupakan total dari kendaraan yang parkir pada lokasi tertentu dan interval waktu tertentu. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, dapat diketahui jumlah kendaraan yang parkir dan waktu puncak dari hasil akumulasi yang dilakukan per 15 menit selama 12 jam untuk ruas Jalan Godean, ruas Jalan Jae Sumantoro, dan ruas Jalan Ngapak-Khenteng dengan waktu penelitian pada pukul 06.00 – 18.00 WIB.

Tabel 1. Akumulasi Parkir

Lokasi parkir	Jam puncak	Sepeda motor (kend)	Mobil penumpang (kend)	<i>Pick up</i> (kend)	Akumulasi parkir (kend)
Jl. Jae Sumantoro	09.15 - 09.30	90	0	0	90
Jl. Ngapak-Khenteng	09.15 - 09.30	146	9	12	167
Jl. Godean	09.15 - 09.30	0	11	25	36

Pada ruas jalan Godean, waktu puncak terjadi pada pukul 09.15-09.30 WIB dengan jumlah kendaraan sebesar 11 mobil dan 25 *pick up*. Pada ruas Jalan Jae Sumantoro, waktu puncak terjadi pada pukul 09.15-09.30 WIB dengan jumlah kendaraan sebesar 90 sepeda motor. Sedangkan, pada ruas Jalan Ngapak-Khenteng waktu puncak terjadi pada pukul 09.15-09.30 WIB dengan jumlah kendaraan sebesar 146 sepeda motor, 9 mobil, dan 12 *pick up*.

2. Durasi Parkir

Durasi parkir adalah rentang waktu yang dihabiskan sebuah kendaraan yang parkir di suatu lokasi parkir dalam periode tertentu dalam hal ini dalam satuan menit atau jam. Dengan melihat durasi parkir dapat diketahui lama waktu parkir kendaraan di lokasi pengamatan.

Tabel 2. Durasi Parkir

Lokasi parkir	Rata-rata durasi (Menit)		
	Sepeda motor	Mobil penumpang	Pick up
Jl. Ngapak – Khenteng	130	148	169
Jl. Jae Sumantoro	133	-	-
Jl. Godean	-	118	109

Sumber: hasil analisis

3. Pergantian Parkir, Ruang Parkir, dan Indeks Parkir

Turn over merupakan suatu nilai yang menunjukkan tingkat penggunaan ruang parkir yang didapat dari hasil survei patroli parkir yang telah dilakukan di lokasi penelitian selama waktu survei. Perhitungan yang dilakukan berkaitan erat dengan kapasitas dan penawaran yang tersedia. Dua komponen tersebut nantinya akan diperoleh tingkat pergantian parkir atau *turn over*. Pergantian parkir di ruas Jalan Godean untuk jenis kendaraan mobil dan *pick up* yaitu 3,0, pada ruas Jalan Jae Sumantoro untuk jenis kendaraan sepeda motor yaitu 2,1, serta pada ruas Jalan Ngapak-Khenteng untuk mobil dan *pick up* sebesar 3,0 dan sepeda motor sebesar 2,2. Ruang parkir yang dibutuhkan merupakan ukuran kebutuhan ruang parkir pada suatu pusat kegiatan yang ditentukan menurut sifat dan peruntukan parkirnya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kapasitas ruang parkir yang dibutuhkan pada ruas Jalan Godean untuk jenis kendaraan mobil penumpang dan *pick up* yaitu 23 srp, kemudian pada ruas Jalan Jae Sumantoro untuk jenis kendaraan sepeda motor adalah 101 srp, serta pada ruas Jalan Ngapak-Khenteng untuk jenis kendaraan mobil penumpang dan *pick up* adalah 13 srp dan untuk jenis kendaraan sepeda motor 193 srp. Penggunaan parkir merupakan perbandingan antara akumulasi parkir dengan kapasitas atau persentase penggunaan parkir pada setiap waktu. Berdasarkan hasil pengamatan indeks parkir pada ruas Jalan Godean, untuk jenis kendaraan mobil penumpang dan *pick up* yaitu 160%, kemudian pada ruas Jalan Jae Sumantoro untuk jenis kendaraan sepeda motor adalah 89,1%. Sedangkan, pada ruas Jalan Ngapak-Khenteng untuk jenis kendaraan mobil penumpang dan *pick up* adalah 205,3% dan untuk jenis kendaraan sepeda motor 89,1%.

Kinerja Ruas Jalan Eksisting

1. Kapasitas

Kapasitas jalan adalah ruang lalu lintas yang dilalui oleh kendaraan, besar nilai kapasitas dipengaruhi oleh banyak faktor yang di antaranya adalah lebar efektif jalan yang digunakan untuk lalu lintas kendaraan. Kapasitas jalan pada ruas Jalan Godean sebesar 2068,86 smp/jam. Sedangkan, pada ruas Jalan Jae Sumantor dan Jalan Ngapak-Khenteng yaitu sebesar 1331,68 smp/jam.

2. V/C Ratio

Perhitungan *V/C ratio* didapat dari perbandingan antara nilai volume lalu lintas dengan kapasitas ruas jalan. Data volume lalu lintas diperoleh dari pelaksanaan kegiatan survei pencacahan lalu lintas terklasifikasi. Volume lalu lintas ruas Jalan Godean sebesar 1625,3 smp/jam dan kapasitas 2068,86 smp/jam dengan nilai *V/C ratio* sebesar 0,79. Kemudian, pada ruas Jalan Jae Sumantoro memiliki volume lalu lintas sebesar 985 smp/jam dengan kapasitas sebesar 1331,68 dan *V/C Ratio* sebesar 0,74. Sedangkan, pada ruas Jalan Ngapak-Khenteng memiliki volume lalu lintas sebesar 787,1 smp/jam dan kapasitas 1331,68 smp/jam dengan *V/C ratio* 0,59.

3. Kecepatan

Adanya parkir *on street* pada ruas jalan akan mempengaruhi kinerja ruas jalan. Salah satunya yaitu akan berpengaruh terhadap kecepatan perjalanan pada ruas jalan, seperti pada ruas Jalan Godean, Jalan Jae Sumantoro, dan Jalan Ngapak-Khenteng di kawasan Pasar Godean. Kecepatan perjalanan pada ruas Jalan Godean sebesar 19,41 km/jam, kemudian pada ruas Jalan Jae Sumantoro sebesar 23,12 km/jam. Sedangkan, pada ruas Jalan Ngapak-Khenteng, yaitu sebesar 16,33 km/jam.

4. Kepadatan

Kepadatan adalah indikator yang didapat dari kombinasi kecepatan dan volume lalu lintas, bahwa kepadatan pada ruas Jalan Godean sebesar 83,73 smp/km, kemudian pada ruas Jalan Jae Sumantoro sebesar 42,61 smp/km. Sedangkan, pada ruas Jalan Ngapak-Khenteng yaitu 48,19 smp/km.

Rekomendasi Penataan Parkir

1. Penerapan Larangan Parkir

Pasar Induk Godean merupakan salah satu pusat perdagangan yang ada di Kabupaten Sleman, sehingga hal ini menyebabkan Pasar Godean menjadi kawasan perdagangan yang ramai. Berdasarkan lokasi, pasar ini terletak tepat pada persimpangan. Kaki simpang yang terkena dampak dari adanya parkir badan jalan ini merupakan kaki simpang utara (Jl. Jae Sumantoro) dan timur (Jl. Godean). Berdasarkan kondisi eksisting, kendaraan parkir *on street* pada kaki utara dan timur simpang sampai dengan lebar pendekat kaki simpang yang menyebabkan potensi tundaan pada simpang. Kondisi tersebut bertolak belakang dengan dasar aturan yang telah ditetapkan, yaitu Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor 272/HK.105/DRJD/96 mengenai Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, menyebutkan bahwa adanya larangan parkir sepanjang 25 meter sebelum dan sesudah persimpangan. Selain itu ruas Jalan Godean merupakan ruas jalan yang berstatus jalan provinsi, namun pada ruas jalan ini terdapat parkir *on street*. Ruas Jalan Godean memiliki volume lalu lintas yang tinggi, yaitu 1625,3 smp/jam, dengan adanya parkir *on street* tentu akan berdampak pada potensi hambatan samping di ruas jalan tersebut sehingga tingkat kinerja lalu lintas menurun. Apabila mengacu pada dasar aturan yang telah ditetapkan, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 tentang Jaringan Jalan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 105 ayat 1 yang menyebutkan bahwa fasilitas parkir di dalam ruang milik jalan hanya dapat diselenggarakan di tempat tertentu pada jalan kabupaten, jalan desa, atau jalan kota yang harus dinyatakan dengan rambu lalu lintas dan/atau marka jalan, seharusnya pada ruas Jalan Godean tidak diperbolehkan adanya

parkir *on street*. Maka dari itu, sebagai upaya penyelesaian masalah akan diterapkan larangan parkir pada ruas Jalan Godean dan 25 meter sebelum kaki simpang, sehingga diharapkan tidak ada lagi pengunjung yang memarkirkan kendaraannya di ruas jalan tersebut dan tingkat kinerja lalu lintas pada simpang dan ruas jalan juga akan meningkat.

2. Optimalisasi Sudut Parkir

Perubahan sudut parkir yang semakin kecil dari kondisi eksisting dapat menambah kapasitas ruas jalan. Sedangkan, apabila sudut parkir diperbesar dari sudut parkir eksisting menyebabkan pengurangan kapasitas ruas jalan. Hasil analisis kinerja ruas jalan berdasarkan sudut parkir menunjukkan sudut parkir yang paling baik diterapkan adalah 0° untuk jenis kendaraan mobil dan *pick up* serta untuk jenis kendaraan sepeda motor sudut parkir terbaik yaitu 90° . Dengan penggunaan sudut tersebut maka ruang parkir *on street* yang ada pada ruas jalan di kawasan tersebut dapat dioptimalkan penggunaannya. Perhitungan kinerja ruas jalan berdasarkan sudut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Kinerja Jalan Berdasarkan Sudut Parkir Alternatif

No	Nama ruas jalan	Sudut (x)	Kapasitas jalan (smp/jam)	V/C Ratio	Kecepatan (km/jam)	Kepadatan (smp/km)
1	Jl. Jae Sumantoro	0	2068,86	0,48	30,42	24,29
		30	1331,68	0,74	23,49	31,46
		45	1331,68	0,74	23,49	31,46
		60	1331,68	0,74	23,49	31,46
		90	1331,68	0,74	23,49	31,46
2	Jl. Ngapak-Khenteng	0	2068,86	0,38	30,42	24,29
		30	1331,68	0,59	23,49	31,46
		45	1331,68	0,59	23,49	31,46
		60	1331,68	0,59	23,49	31,46
		90	1331,68	0,59	23,49	31,46

Sumber: hasil analisis

3. Pengalihan Parkir *On Street* ke Parkir *Off Street* (Taman Parkir)

Akibat terbatasnya satuan ruang parkir yang mampu disediakan untuk parkir badan jalan dengan optimalisasi sudut, maka diperlukan alternatif lain yang dapat diterapkan, yaitu pengalihan parkir *on street* ke parkir *off street* dengan melakukan pembuatan taman parkir. Dalam perencanaan pembangunan lahan parkir *off street* suatu ruang parkir harus diketahui terlebih dahulu berdasarkan permintaan parkir yang ada.

Tabel 4. Kebutuhan Ruang Parkir

Nama jalan	Interval survei (Jam)	Durasi parkir (Jam)			Jumlah kendaraan yang parkir selama periode penelitian			Kebutuhan ruang parkir (Ruang)		
		Motor	Mobil	<i>Pick up</i>	Motor	Mobil	<i>Pick up</i>	Motor	Mobil	<i>Pick up</i>
Godean	12	-	1,96	1,81	-	31	36	-	5	5
Jae Sumantoro	12	2,21	-	-	213	-	-	39	-	-
Ngapak-Khenteng	12	2,16	2,46	2,81	423	17	21	76	3	5

Hasil analisis kebutuhan luas parkir yang telah dilakukan, selanjutnya akan digunakan untuk pedoman dalam mempersiapkan luas lahan yang dibutuhkan guna perencanaan parkir *off street* dengan melakukan pembuatan taman parkir. Setelah melakukan analisis

kebutuhan ruang parkir, selanjutnya akan dilakukan analisis perhitungan kebutuhan luas lahan parkir. Berikut hasil perhitungan kebutuhan lahan parkir dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Kebutuhan Lahan Parkir

Nama jalan	Motor		Mobil			Pick Up			Total luas lahan	
	Luas SRP	Kebutuhan ruang parkir	Luas lahan	Luas SRP	Kebutuhan ruang parkir	Luas lahan	Luas SRP	Kebutuhan ruang parkir		Luas lahan
Godean	-	-	-	12,5	5	63	12,5	5	68	131
Jae	1,5	39	59	-	-	-	-	-	-	59
Sumantoro	1,5	76	114	12,5	3	44	12,5	5	61	219
Ngapak-Khenteng										
TOTAL KEBUTUHAN LAHAN PARKIR									409	

Sumber: Hasil Analisis

Ruas Jalan Tanpa Parkir *On Street*

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja ruas jalan, yaitu lebar efektif jalan yang digunakan untuk lalu lintas kendaraan. Adanya parkir badan jalan akan mempengaruhi lebar efektif pada suatu ruas jalan. Jika parkir *on street* tidak disediakan lagi, maka lebar efektif jalan akan meningkat dan mempengaruhi kinerja ruas jalan yang ada. Berikut merupakan kinerja ruas jalan setelah parkir di badan jalan dialihkan ke ruang parkir *off street* (taman parkir).

Tabel 6. Kinerja Ruas Jalan Tanpa Parkir *On street*

Nama jalan	Kapasitas (smp/jam)	V/C Ratio	Kecepatan (km/jam)	Kepadatan (smp/km)
Godean	2710,92	0,60	30,13	53,95
Jae Sumantoro	2710,92	0,36	33,17	29,69
Ngapak-Khenteng	2710,92	0,29	33,99	23,16

Sumber: hasil analisis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa waktu puncak parkir pada ruas Jalan Godean, ruas Jalan Jae Sumantoro dan ruas Jalan Ngapak-Khenteng, yaitu pada pukul 09.15-09.30 WIB. Pola parkir eksisting badan jalan pada kawasan Pasar Godean ini menggunakan sudut 90° untuk sepeda motor dan sudut 0° untuk mobil penumpang dan *pick up*.
2. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kinerja ruas jalan untuk kondisi eksisting pada ketiga ruas tersebut yaitu:

- a. Jalan Godean didapatkan nilai *V/C ratio* 0,79, kecepatan 19,41 km/jam, dan kepadatan 84 smp/km;
 - b. Jalan Jae Sumantoro didapatkan nilai *V/C ratio* 0,74, kecepatan 23,12 km/jam, dan kepadatan 42,61 smp/km; dan
 - c. Jalan Ngapak-Khenteng didapatkan nilai *V/C ratio* 0,38, kecepatan 16,33 km/jam, dan kepadatan 48,18 smp/km.
3. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diberikan 3 rekomendasi pemecahan masalah, yaitu:
- a. Rekomendasi pertama, yaitu berupa adanya larangan parkir pada ruas Jalan Godean dan 25 meter sebelum kaki simpang pada simpang 4 Pasar Godean;
 - b. Rekomendasi kedua, yaitu optimalisasi ruang melalui perubahan sudut parkir, dimana pada ketiga ruas jalan tidak dilakukan optimalisasi ruang melalui perubahan sudut parkir
 - c. Rekomendasi ketiga, yaitu berupa pengalihan parkir *on street* ke parkir *off street* dengan direncanakannya pembuatan taman parkir. Sehingga, pada ruas Jalan Godean memiliki nilai *V/C ratio* sebesar 0,60, kecepatan 30,13 km/jam, dan kepadatan sebesar 53,95 smp/km. Sedangkan, pada ruas Jalan Jae Sumantoro memiliki nilai *V/C ratio* 0,36, kecepatan 33,17 km/jam, dan kepadatan sebesar 29,69 smp/km dan pada ruas Jalan Ngapak-Khenteng memiliki nilai *V/C ratio* 0,29, kecepatan 33,99 km/jam, dan kepadatan dengan nilai 23,16 smp/km.

Tabel 7. Tabel Perbandingan Kinerja Lalu Lintas

	Kondisi	Eksisting	Larangan parkir	Optimalisasi ruang parkir	Pengalihan ke <i>off street</i>
Jl. Godean	Kapasitas (smp/jam)	2068,86	2710,92	2068,86	2710,92
	V/C ratio	0,79	0,6	0,79	0,60
	Kecepatan (km/jam)	19,41	30,13	23,39	30,13
	Kepadatan (smp/km)	83,73	53,95	69,48	53,95
Jl. Jae Sumantoro	Kapasitas (smp/jam)	1331,68	2710,92	2068,86	2710,92
	V/C ratio	0,74	0,36	0,48	0,36
	Kecepatan (km/jam)	23,12	33,17	27,56	33,17
Jl. Ngapak-Khenteng	Kepadatan (smp/km)	42,61	29,69	35,74	29,69
	Kapasitas (smp/jam)	2068,86	2710,92	2068,86	2710,92
	V/C ratio	0,38	0,29	0,38	0,29
	Kecepatan (km/jam)	16,33	33,99	28,58	33,99
	Kepadatan (smp/km)	48,19	23,19	34,47	23,16

Sumber: Hasil Analisis

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2009, *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Departemen Perhubungan, Jakarta.
- _____, 2011 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Manajemen dan Rekayasa , Analisis Dampak, serta Manajemen Kebutuhan Lalu Lintas, Departemen Perhubungan, Jakarta.
- _____, 2013, Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Departemen Perhubungan , Jakarta.

- _____, 1998, Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta.
- _____, 1997, Manual Kapasitas Jalan Indonesia, Direktorat Jenderal Bina Marga, Jakarta.
- _____, 1996, Pedoman Teknis Penyelenggaraan fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta.
- _____, 2014, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas, Jakarta.
- _____, 2015, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 96 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas, Jakarta.
- _____, Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta.
- Dirganakbari, M. I., Hayati, N. N., & Suyoso, H., 2015. “Penyediaan Fasilitas Parkir Di Pusat Perbelanjaan Roxy Square Kabupaten Jember”, Bandung: Jurnal Transportasi Vol. 15 No. 1
- Listifdah & Hartono, 2019. “Studi Penataan Parkir di Wilayah Central Bussines District Kabupaten Pati”, Jakarta: Jurnal Penelitian Transportasi Darat Vol. 21 No. 2
- Maulidya, I. Kurniati, N. L. W. R. & Andari, T., 2021. “Penataan Parkir di Badan Jalan Kota Payakumbuh”, Jakarta: Jurnal Penelitian Transportasi Darat Vol. 23 No. 1
- Munawar, Ahmad, 2004, Manajemen Lalu Lintas Perkotaan, Beta Offset, Yogyakarta.
- Pramono, G., Rangkuti, N. M., & Lubis, M, 2019. “Analisis Durasi dan Kapasitas Parkir Manhattan Times Square”, Medan: Journal of Civil Engineering, Building and Transportation.
- Shutanaya, Putu Alit, 2010. “Analisis Karakteristik Dan Kebutuhan Ruang Parkir Pada Pusat Perbelanjaan Di Kabupaten Badung”, Denpasar: Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol. 14.
- Syarifudin, Fauziah, 2017. “Kebutuhan Ruang Parkir Pada Rumah Sakit Bhayangkara Di Kota Makassar”, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- TIM PKL Kabupaten Sleman, 2022, Laporan Umum Taruna Sekolah Tinggi Transportasi Darat Program Studi Diploma III Lalu Lintas dan Angkutan